TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4660

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KETERAMPILAN HIDUP (LIFE SKILL) ANAK USIA DINI

The Role of Parents in Early Childhood Life Skills Education

Putri Aulia[1], Hafifah Batubara[2], Masganti Sit[3]
UIN Sumatera Utara Medan
putriaulia1704@gmail.com; batubarahafifah@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 13, 2024	Jan 1, 2025	Jan 8, 2025	Jan 13, 2025

Abstract

The role of parents is very important in life skills education for early childhood, because at this stage children are in a period of rapid development both cognitively, emotionally, socially and physically. Life skills education includes basic skills such as the ability to be independent, regulate emotions, communication, and the ability to face daily challenges which will help children to become strong and independent individuals. This research aims to examine the role of parents in guiding, providing examples, and creating an environment that supports the development of children's life skills. This research method uses a qualitative approach with interview techniques and observations of parents and young children. The research results show that parents' active involvement, both in providing stimulation, emotional support, and organizing daily routines, has a positive impact on children's life skills. Parents who understand the importance of life skills and are involved in their children's learning process are able to help their children develop independence and self-confidence from an early age.

Keywords: Parents, Life Skills, Early Childhood

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan life skill atau keterampilan hidup anak usia dini, karena pada tahap ini anak berada dalam masa perkembangan yang pesat baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun fisik. Pendidikan life skill meliputi keterampilan dasar seperti kemampuan mandiri, mengatur emosi, komunikasi, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan sehari-hari yang akan membantu anak untuk menjadi individu yang tangguh dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam membimbing, memberikan contoh, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan hidup anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap orang tua dan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua, baik dalam memberikan stimulasi, dukungan emosional, maupun pengaturan rutinitas sehari-hari, memiliki dampak positif terhadap kemampuan life skill anak. Orang tua yang memahami pentingnya keterampilan hidup dan terlibat dalam proses belajar anak mampu membantu anak untuk mengembangkan kemandirian dan percaya diri sejak dini.

Kata Kunci: Orang Tua, Life Skill, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Menurut pendapat Permono (2013:2) peran orang tua adalah hal yang sangat kompleks terhadap peranan dalam keluarga untuk membentuk kepribadian dan karakter pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tualah madrasah pertama bagi anak- anaknnya dalam kegiatan belajar saat dirumah. Dapat diuraikan adannya belajar dari rumah hubungan antara orang tua dan anak dapat semakin erat karena orang tua adalah peran utama dalam keluarga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya. Bisa dilihat untuk pertama kali lingkungan yang terdekat dengan anak untuk perkembangan skill dan kemampuannya dapat diterapkan dari kebiasaan orangtua dilingkungan keluarga. Maka dari itu peran orangtua dalam keluarga sangat penting bagi anak untuk proses perkembangan dan pertumbuhan yang optimal, keterampilan hidup yang telah dibentuk orang tua sejak usia dini akan menjadikan anak memiliki karakter yang positif melalui kebiasaan-kebiasaan pada setiap harinya ketika berada dirumah.

Salah satu kemampuan yang penting dan dapat ditanamkan oleh keluarga selama belajar dirumah oleh orang tua adalah pengembangan keterampilan hidup (life skill). Salah satu pengembangaan keterampilan hidup adalah aktivitas bantu diri (self help) seperti makan tanpa bantuan, mandi, dan membereskan tempat tidur. Aktivitas bantu diri tersebut dapat menstimulasi anak menjadi mandiri sebagaimana yang sering diterapkan guru saat berada disekolah seperti merapikan sepatu, merapikan tempat duduk, menaruh tas pada tempatnya hingga makan siang secara mandiri. Apakah banyak orang tua yang memberikan motivasi

kepada anak tentang life skill hidup bagaimana tentang kebiasaan beraktivitas mandiri, cara orangtua mengajarkan kebiasaan mandiri seperti mulai saat bangun tidur merapikan tempat tidur, melipat selimut, mandi sendiri, memakai pakaian sendiri, makan sendiri, ambil minum sendiri, membereskan mainan sendiri dan hal positif yang lainnya tanpa bantuan orangtua, akan tetapi orangtua tetap melakukan pendampingan yang harus diperhatikan apalagi anak usia 4-5 tahun yang belum sepenuhnya dapat melakukan kegiatan sendiri tanpa pendampingan. Utami (2018) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berproses dalam pertumbuhan dan perkembangan secara pesat menuju untuk membentuk dalam kecakapan hidup yang lebih matang. Hal tersebut akan membentuk pola yang baik pada anak melalui kerampilan hidup yang diajarkan orangtua karena pola asuh yang positif membentuk individu yang mandiri dan kreatif

Tujuan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana peran orangtua dalam mengajarkan pendidikan life skill keterampilan hidup saat dirumah melalui pembiasaan-pembiasaan apakah pendidikan life skill dapat berjalan dengan optimal ataupun sebaliknya. Pendidikan keterampilan hidup pada anak usia dini adalah pendidikan yang harus diterapkan kepada anak sejak usia dini untuk membangun pengetahuan terhadap anak untuk melatih anak dalam kedisplinan, membentuk karakter, bertanggung jawab, dan memberi motivasi setiap apa yang dikerjakan anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Seperti pendapat Sudarsana (2017:3) Keterampilan hidup pada anak usia dini adalah keterampilan kecakapan hidup yang harus dimiliki sejak usia dini karena hal tersebut sangat berpengaruh besar pada anak untuk dapat menolong atau mengurus dirinnya sendiri (self help) karena kebiasaan tersebut mulai ditanamkan sejak usia dini. Seperti yang diuangkapkan pendidikan keterampilan hidup Noor (2015:2) kecakapan hidup (life skill) bentuk proses pengembangan dalam kehidupan yang harus benar-benar diperhatikan melalui pendidikan kecakapan hidup untuk memberi bekal bagi anak untuk masa depan. Dengan melalui pembiasaan-pembiasaan pendidikan karakter, keterampilan hidup yang diterapkan pada keluarga akan menjadikan anak memiliki budi pekerti dan berdampak pada tumbuh kembang dan menjadi pribadi yang berkarakter. Dengan melalui pendidikan keterampilan yang diterapkan orangtua kepada anak sejak usia dini hal ini juga mengedukasi terhadap anak mengajarkan hal-hal yang positif agar kemandirian tersebut dapat menolong pada dirinya sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang lengkap dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata- kata dan memberikan pengetahuan rinci tentang informan dan alamiah. (Fadli, 2021Penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode penelitian kepustakaan melalui pendekatan kualitatif. dimana Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode perpustakaan informasi (buku, artikel, dan sumber referensi lainnya), membaca, menyimpan, dan mengolah penelitian bahan. untuk mencapai hasil yang sesuai (Luthfillah, 2022). Penelitian dilakukan dengan observasi jangka panjang terhadap orang tua. Temuan tersebut kemudian dikonfirmasi melalui wawancara dengan orang tua.

HASIL

Pendidikan Life Skill Pada Anak Usia Dini

Kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan perilaku yang dapat memberikan banyak pengaruh positif, sebab kemandirian pada anak akan tampak ketika anak akan melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya. Kemandirian bukan keterampilan yang langsung tiba-tiba anak bisa melakukannya, tetapi perlu diajarkan kepada anak usia dini agar mereka mampu melakukan kegiatan sehari- hari tanpa harus meminta bantuan kepada orang tua atau orang dewasa lainnya. Apabila anak tidak belajar mandiri dari usia dini maka akan dapat menyebabkan anak menjadi bingung bagaimana harus membantu dirinya sendiri dan menjadi tidak mandiri yang selalu bergantung kepada orang tuanya. Jika perilaku tersebut dibiarkan terus menerus maka akan sangat merugikan bagi perkembangan anak, maka permasalahan itu perlu diatasi sehingga anak dapat menjalani kegiatan tanpa harus selalu bergantung dengan orang lain.

Lingkungan keluarga berperan penting untuk membentuk kemandirian anak. Hal ini disebabkan karena di dalam keluarga anak memiliki waktu yang banyak dibandingkan di sekolah. Anak menjadi tidaak mandiri dapat disebabkan oleh faktor cara pengasuhan orang

tua dan perlakuan pengasuh yang menganggap anak tidak mampu melakukan sesuatu sendiri, selalu membantu anak dalam melakukan sesuatu dan terlalu menuntut anak terlalu tinggu sehingga apabila anak mengerjakan sesuatu dengan lambat maka orang tua akan marah dan mengkritik hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Widjaja yang mengatakan kepercayaan diri menjadi dasar kemampuan yang harus dimiliki anak yang muncul karena sengaja distimulasi dengan melibatkan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal tersebut seperti halnya konsep diri, harga diri, penampilan fisik dan juga pengalaman hidup. Sejalan dengan ini menurut Hakim, untuk faktor eksternal pembangun rasa percaya diri meliputi dorongan dari keluarga, penerimaan dari lingkungan dan riwayat belajar seseorang baik formal maupun nonformal.

Pendidikan life skill memiliki urgensi bagi anak pada usia dini. Menurut hasil penelitian Hasma (2017) bukan hanya kecakapan akademis saja yang penting untuk dikuasai, namun pendidikan kecakapan sangatlah penting dikuasai oleh anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan anak harus memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan di masa dewasa yang kemudian anak akan memperoleh keberhasilan. Pendidikan kecakapan hidup (life skill) memiliki empat komponen yang penting diterapkan pada anak usia dini sejak dini agar anak dapat hidup mandiri, komponen tersebut yaitu kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, kecakapan sosial serta kecakapan personal.

terdapat ciri-ciri kemandirian pada anak usia dini yaitu 1) memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, 2) memiliki motivasi intrinsic yang tinggi, 3) mampu berani menentukan pilihannya sendri, 4) kreatif dan inovatif, 5) bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, 6) mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, 7) tidak bergantung pada orang lain. Faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini yaitu, 1) Faktor Internal yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, meliputi emosi dan intelektual. Faktor emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi, sementara faktor intelektual diperlihatkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. 2) Faktor Eksternal, faktor yang ada di luar anak itu sendri, meliputi lingkungan, karakteristik, social, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orangtua, Pendidikan orangtua dan status pekerjaan ibu.

Pada prakteknya pendidikan kecakapan hidup pada anak usia dini lebih diarahkan pada keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya agar dapat meningkatkan kemandirian pada dirinya dalam menjalani rutinitasnya. Keterampilan tersebut

seperti berpakaian, mandi, toileting, makan dan membereskan mainan yang yang digunakannya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rakhman & Alam, (2020). Pada penelitian tersebut mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan life skill pada anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan life skill karena menggunakan tema kebutuhanku yang merupakan tema yang dipilih sesuai rutinitas anak usia dini. Indikator yang terdapat dalam tema kebutuhanku antara lain anak mampu makan sendiri, memakai baju sendiri, merapikan mainan sendiri, merapikan meja, membuat makanan yang sehat, dan anak menjadi lebih mandiri.

Hasil penelitian lainnya oleh Kurniawati & Hayati (2020) mengemukakan bahwa untuk dapat melatih kemandirian pada anak, maka anak dibiasakan untuk dapat mengurus dirinya sendiri seperti kegiatan mencuci tangan sendiri, berdoa saat makan, dan mengambil makanan sendiri. Kegiatan untuk mengasah kemandirian pada anak tersebut perlu dibiasakan agar kelak tanpa perintah orang lain anak usia dini sudah dapat terbiasa melakukannya kegiatannya sendiri. Kelak saat anak sudah memasuki usia dewasa anak akan menjadi lebih mandiri dikarenakan saat masih memasuki usia dini sudah belajar untuk dapat mengurus diri sendiri.

Kecakapan hidup bagi anak dapat diajarkan melalui pembiasaan, hal ini dapat dijadikan untuk menumbuhkan sikap mandiri anak, karena dalam membentuk kemandirian pada anak diperlukan rangsangan atau stimulus serta dorongan untuk memperbanyak eksplorasi secara terus menerus agar rasa tanggung jawab terbentuk dan mampu berinteraksi dengan lingkungan dan mengasah keterampilan yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Kemandirian ini sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dilalui oleh anak secara bertahap. Sehingga, Ketika dewasa sikap kemandirian yang dibiasakan sejak dini memberikan efek sentral terhadap masa mencari jati dirinya dalam bersosialisasi dan berkomunikasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dikarenakan Pendidikan kecakapan hidup yang menjadi bekal dasar untuk menghadapi persoalan hidup sehari-hari dimasa yang akan datang. Apalagi Penanaman kemandirian yang berbasis kecakapan hidup dimasa pandemi ini sangat besar peluang waktu bersama keluarga dirumah. Melatih kemandirian tersebut bisa diterapkan dalam hal-hal yang sederhana dan diperlukan rangsangan serta penguatan untuk bereksplorasi secara berulang-ulang agar rasa tanggung jawab anak terbentuk, seperti ketika anak mulai bangun tidur hingga kegiatan sehari- hari. Peran orangtua dalam hal ini sangat penting dan dibutuhkan dalam mengembangkan setiap potensi pada diri anak, sehingga orangtua tetap memberi penguatan terhadap anak selama anak tersebut

melakukannya dengan menjadi hal rutinitas yang positif dan tetap memberikan penguatan berupa reward atau penghargaan setelah melakukan kegiatan tersebut serta pastinya memberikan kasih sayang yang lembut pada anak sejak usia dini.

PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam pendidikan (life skill) anak usia dini

Orang tua didalam keluarga mempunyai suatu peranan yang amatlah penting dalam mendidik anak-anaknya. Seperti yang dinyatakan oleh Nurhayati, dkk. (2021) yang mengatakan bahwa yang akan mempengaruhi pembentukan kepribadian dan karakter pada anak adalah orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar anak, karena anak terlahir dalam keadaan masih suci. Orang-orang terdekat yang dimiliki anak setelah terlahir di dunia adalah keluarganya yaitu kedua orang tua. Keluarga adalah tempat atau lingkungan pertama anak untuk tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu hendaknya sejak usia dini sebaiknya orang tua mulai memberikan pendidikan pada anaknya.

Peran orang tua dalam pendidikan life skill pada anak usia dini dilakukan dengan berbagai macam cara . Cara untuk orang tua dalam mengajarkan pendidikan kecakapan hidup pada anak dirumah dijelaskan pada hasil penelitian oleh Rina & Karmila (2020) yang mengemukakan bahwa pendidikan kecakapan hidup dapat dilakukan dengan pembentukan karakter pada anak usia dini yang dilakukan dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan pada anak seperti menanamkan kedisiplinan, menanamkan nilai kreatif, dan menanamkan kemandirian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Menanamkan kedisiplinan

   Disiplin merupakan konsep yang menerapkan tindakan kepatuhan terhadap nilai-nilai peraturan tata tertib yang telah diterapkan. Sikap kedisiplinan sangat berpengaruh besar dalam proses pembentukan karakter, sikap disiplin juga dapat dipercaya dalam kehidupan untuk mewujudkan cita-cita. Menanamkan kedisiplinan pada anak memiliki pengaruh yang sangat besar kepada anak. Pembiasaan-pembiasaan membentuk anak untuk memiliki tingkat kedisiplinan yang baik di masa pandemi saat ini. Mengajarkan sikap disiplin pada anak dilakukan dengan melibatkan anak untuk memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pekerjaan rumah yang didampingi orang tua. Kegiatan pekerjaan rumah yang dapat menumbuhkan sikap disiplin anak seperti menyapu, membereskan mainan setelah selesai dimainkan, dan

mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Apabila sejak usia dini anak sudah dibiasakan memiliki sikap disiplin, maka dalam kehidupan dewasa kelak anak-anak sudah merasa tidak kaget dalam menghadapi kehidupannya. Menurut pendapat Kurniwan dalam penelitian Purandina (2020:11) mengemukakan bahwa negara kita memiliki peradaban dan memiliki budaya yang sangat tinggi dalam tingkat kedisiplinan. Sikap disiplin adalah suatu pembiasan dalam sehari-hari untuk menuju proses yang lebih baik dalam bertingkah laku terhadap ketertiban, kepatuhan, tanggung jawab, dan ketaatan. dalam pembiasaan disiplin anak akan memilki sikap yang unggul dan berkarakter akan sangat berpengaruh besar untuk kehidupan anak dimasa depan. Menanamkan kedisplinan terhadap anak merupkan hal yang dapat mendorong anak untuk melakukan pencapaian yang positif dengan adanya dorongan-dorongan dari orangtua dengan konsep kedisiplinan akan berpengaruh besar terhadap anak saat dewasa, konsep disiplin tersebut adalah bekal untuk anak dimasa depan. Menurut pendapat Guntur (2018:5) disiplin merupakan suatu kondisi yang sudah terbentuk dengan serangkaian proses dari berbagai perilaku dengan berbagai konsep dan menunjukkan teratur, tertib, patuh, dan taat yang dibentuk melalui keluarga. Dapat diuraikan dari kebiasaan melalui sikap disiplin yang diterapkan pada keluarga dirumah anak akan memiliki jiwa berpegang teguh dalam berkomitmen, jika anak sudah menjadi dewasa akan terbiasa menanamkan sikap kedisiplinan dalam peraturan sehari- hari sehingga anak tidak merasa kaget dalam menghadapi kehidupannya dan untuk bekal dimasa depan anak yang akan datang.

2. Menanamkan nilai kreatif

   Kreatif adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan sebuah permasalah dengan serangkaian ide-ide gagasan yang dapat menghasilakan sebuah karya atau cipta yang sangat menarik, dengan demikian pendidikan karakter yang dilakukan menumbukan nilai kreatif akan membentuk karakter anak yang memiliki kepribadian ulet. Menurut Priyanto (2014:3) kreatif merupakah usaha yang harus dikembangkan saat sejak dini untuk menciptakan/menghasilan suatu yang baru melalui karya, kegiatan, dan gagasan. Menanamkan nilai kreatif merupakan peran penting yang harus dilaksanakan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya , karena dengan adanya kreativitas pada anak dapat membantunya dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan ide-ide kreatif yang dimilikinya. Peran orang tua selama memiliki waktu luang untuk anak dimasa pandemi adalah untuk menumbuhkan

kreatifitas anak dengan memberikannya tugas-tugas sederhana untuk menuntaskan masalah. Tugas tersebut seperti mengajarkan anak agar dapat menanam bunga di depan rumah. Apabila sejak usia dini anak sudah dibiasakan untuk memiliki sikap kreatif, maka kelak saat anak tersebut sudah memasuki usia dewasa akan mampu berpikir kritis, solutif dan inovatif, sehingga tanpa bantuan orang lain dapat menghadapi setiap masalah yang dimilikinya. Mayar (2019:5) Kreativitas merupakan suatu kemampuan intelektual yang dimiliki manusia yang sering juga disebut dengan berfikir kreatif begitupun dengan anak usia dini yang memiliki kemampuan kreatif dapat memecahkan suatu masalah dan memunculkan ide-ide baru yang muncul dari imajinasi anak lalu dituangkan dan dikembangkan menjadikan sebuah karya cipta. Melalui pemberian motivasi dan perhatian dari orangtua, perkembangan kreativitas anak dapat terasah nilai karakter kreativitas akan terbentuk anak lebih mudah menyelesaikan suatu masalah dalam berfikir kritis. Dalam suasana rumah yang nyaman dan keluarga yang hangat dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak menunjang kreatifitas. Karena dukungan dari keluarga adalah paling utama dan berperan penting, orangtua harus bersikap komperatif dalam membentuk karakter yang kreatif pada anaknya memberikan dukungan terhadap anak, selalu memberi motivasi, dan memberikan fasilitas dalam menujang keterampilan kreatif yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan bidang bakat dan minat terhadap anak. Menurut pendapat yulianti (2014:12) lingkungan keluarga adalah suasana yang paling nyaman untuk menunjang kreatifitas pada anak untuk bereksplorasi dengan kebebasan berkreasi dan berimajinasi sesuai dengan pola pikirnya. Dapat diuraikan kreatifitas merupakan suatu keterampilan hidup yang harus dituangkan dan dikembangkan untuk mengasah bakat dan minat pada anak. Melaui kreativitas anak dapat belajar banyak hal dalam memecahkan suatu masalah, berfikir kritis, dapat percaya diri, bersikap mandiri penuh inovatif dank solutif. Hal tersebut juga akan berdampak pada anak jika sudah dewasa mampu menghadapi setiap masalah yang ada dan dapat dipecahkan tanpa bergantung terhadap oranglain.

3. Menanamkan kemandirian

   Kemandirian adalah kemampuan untuk selalu berusaha dan tidak bergantung terhadap oranglain terhadap segala masalah atau mengambil sebuah keputusan yang sudah diambil dengan melalui berbagai pertimbangan dalam dirinya. Sa'diyah (2017:2) Kemandirian adalah mampu berfikir dan solutif dan dapat mengambil

sebuah keputusan atau tindakan yang tepat yang dianggap mampu mengarahkan dirinya sendiri tanpa bergantung pada oranglain. Menanamkan karakter mandiri terhadap anak usia dini adalah sikap yang paling penting dalam kehidupan anak, orangtua harus memberikan contoh dalam tindakan dalam kehidupan sehari-hari selama dirumah, apalagi dimasa pandemic ini sangat besar peluang waktu bersama keluarga. Sikap kemandirian tersebut bisa diterapkan dalam hal-hal yang sederhana saat mulai bangun tidur merapikan tempat tidur, melipat selimut, mandi sendiri, memakai baju sendiri, makan sendri, minum sendiri, cuci tangan sendiri, pipis sendiri dengan melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut anak akan terbiasa melakukan kebiasaan mandiri dan dapat menolong dirinya sendiri, bukan berarti hal tersebut orangtua langsung lepas dalam pengawasan orangtua tetap memberi pengawasan terhadap anak selama melakukannya. Salah satu bentuk yang dilakukan orangtua ketika sudah berhasil melakukan tugas yang diberikan dalam menerapkan sikap kedisiplinan anak berhak mendapat reward dan apresiasi. Purandina (2020:13) Dalam mengembangkan nilai karakter kemandirian dapat menjadikan anak lebih berfikir positif bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan dikerjakan hingga selesai . Peran orang tua dalam mendidik sikap mandiri pada anak usia dini sangatlah penting dilakukan saat pandemi. Dengan menanamkan sikap mandiri maka anak dilatih untuk tidak sepenuhnya bergantung terhadap orang lain. Oleh karena itu tugas orang tua selama berada di rumah adalah memberikan contoh kepada anaknya dalam tindakan yang dilakukan sehari- hari di rumah. Sikap kemandirian yang dapat diajarkan kepada anak seperti merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, memakai baju sendiri, makan sendiri, pipis sendiri, dan berbagai macam kegiatan lain. Untuk menambah semangat anak dalam menjalankan tugas kemandiriannya maka apabila anak telah berhasil melakukan tugas kedisiplinan maka orang tua bisa memberikannya apresiasi dan hadiah untuk anak. Apabila pembiasaan sikap mandiri dilakukan selama pandemi, maka akan terdapat rutinitas positif antara anak dan orang tua dalam mendidik karakter anak dengan pendidikan life skill seperti menumbuhkan sikap kemandirian pada anak sejak dini.

KESIMPULAN

Kebijakan yang ada pada masa pandemi mengharuskan berbagai macam aktivitas harus dikerjakan dari rumah. Aktivitas seperti sekolah dan pekerjaan juga mengharuskan untuk

dilakukan secara daring. Maka peran orang tua dalam pendidikan amatlah dibutuhkan dalam pendidikan kecakapan hidup anak usia dini selama pandemi karena orang tua memegang peran utama dalam memantau tumbuh kembang anak selama berada di rumah. Berdasarkan penelitian sebelumnya telah didapatkan data mengenai peran orang tua dalam pendidikan life skill pada anak usia dini. Macam- macam bentuk pendidikan kecakapan hidup yang ditujukan untuk anak usia dini meliputi kecakapan intelektual, kecakapan personal, kecakapan vokasional, Thinking skills, kecakapan sosial dan Pre Vocational skills. Peran orang tua selama berada dirumah saat pandemi adalah sebagai motivator untuk anak dan mengarahkan anak usia dini untuk memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya, sehingga dapat meningkatkan kemandirian pada dalam menjalani rutinitasnya. Keterampilan tersebut berupa keterampilan dalam berpakaian, mandi, toileting, makan, membereskan mainan, menanam tanaman, menyapu, mencuci tangan. Apabila anak sejak usia dini telah dibiasakan untuk mampu memiliki keterampilan kecakapan hidup (life skill) maka keterampilan tersebut akan sangat berguna saat memasuki kehidupannya di masa dewasa

DAFTAR PUSTAKA

Amini, M. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Melibatkan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Anak. UNJ.

Damayanti, E. (2019). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1).

Kurniawati, N., & Hayati, T. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill. JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal), 3(1), 49–60

Rakhman, A., & Alam, S. K. (2020). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 6(2), 9–17.

Umam, A. K. (2018). Perberdayaan santri melalui pendidikan kecakapan hidup. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(01), 163-179.

Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(2), 414– 431.

Mariana, Sutrisno, & Yumiarti. (2018). Peran Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Darul Uloom Pontianak. Edukasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1).

Musyafa Ali & Erni Munastiwi. (2021). Kreativitas Guru dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 9(1), 37.

Shaumi, A. N. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2, 240–252.

Thamrin, S. (2015). Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4, 1–13.

Akhadiyah, D. D., Ulfatin, N., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Muatan Life Skills Dalam Kurikulum 2013 Dan Manajemen Pembelajarannya. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 2(3), 107–113.

Fitriani, R. (2019). Penanaman Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Di Sentra Balok. Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 5(1), 1–47.

Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 60–65

Erzad. (2017). Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. Vol 5 No 2

Hewi, L. (2015). Kemandirian usia dini di suku bajo. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 9(1), 75-92.

Permono, H. (2013). Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini.

Wiyani, N. A. (2015). Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini. Ar-Ruzz Media.

Suprihatin, Y., & Dewi, E. L. (2018). Implementasi Pendidikan Lifeskill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Enterpreneurship (Studi Pada Smp Cahaya Bangsa School Metro). Elementary, 4, 87–88.

Agussani, M., & Ap. (2020). Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup.